

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia di dunia ini membutuhkan yang namanya pendidikan, Pendidikan adalah fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah manusia dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan yaitu mendidik dan dididik. Dalam hal ini tidak boleh mencampuradukkan antara pengertian pendidikan sebagai tindakan manusia dalam usahanya membimbing manusia yang lain, dengan pengertian ilmu pendidikan sebagai ilmu pengetahuan.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.² Dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 6.

² Sisdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20*, (Jakarta: Sisdiknas, 2003), hlm. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Proses Pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik.⁴

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru.⁶ Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu guru mesti memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Guru juga dituntut untuk mampu menyajikan materi pembelajaran yang bukan semata-mata mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu, guru dituntut sanggup

³ *Ibid.*, hlm. 3.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 2-3.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 87.



menciptakan proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berfikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki dan guru haruslah meningkatkan kompetensi dirinya.⁷

Salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat/wadah yang menjadi pusat pencarian ilmu pengetahuan sebanyak mungkin. Di dalam pendidikan formal, terdapat berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam dipelajari pada pendidikan formal yakni sejak jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai pada perguruan tinggi (Universitas).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa gejala-gejala yang terjadi di alam semesta melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah.⁸

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :⁹

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

⁷ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm. 1.

⁸ Susilawati, *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2013), hlm. 3.

⁹ *Ibid.*, hlm. 9.

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam telah diajarkan pada siswa. Guru telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Di antaranya sebagai berikut :

- a. Menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran seperti kombinasi antara metode ceramah dan tanya jawab, dan pemberian tugas.
- b. Memancing siswa agar tetap semangat dengan memberikan pertanyaan di awal dan di akhir pelajaran.
- c. Memberikan pujian dan mengaktifkan siswa agar termotivasi dalam belajar.

Namun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah. Hal ini terlihat pada gejala-gejala sebagai berikut :

- 1) Diketahui dari 20 orang siswa, 50 % atau 10 orang siswa belum menunjukkan kegairahan dalam belajar cenderung diam dan tidak ada keinginan untuk bertanya.
- 2) Diketahui dari 20 orang siswa, 40 % atau 8 orang siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Dari 20 orang siswa, 45 % atau 9 orang siswa kurang bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hal ini terlihat dari siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran.
- 4) Dari 20 orang siswa, 30 % atau 6 orang siswa yang kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat sering siswa keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu penulis bermaksud menerapkan metode pembelajaran *doll speak*.

Metode pembelajaran *doll speak* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan boneka yang lucu dan menarik sehingga dapat digunakan guru sebagai munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran.¹⁰ Metode *doll speak* termasuk ke dalam tipe pembelajaran kooperatif. Tipe pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.¹¹ Falsafah yang menjadi dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah manusia sebagai makhluk

¹⁰ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: CV Media Persada, 2014), hlm. 217.

¹¹ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 244.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial, gotong royong, dan kerjasama merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan sehari-hari.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berminat dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Metode *Doll Speak* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

B. Definisi Istilah

1. Metode pembelajaran *doll speak* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan boneka yang lucu dan menarik sehingga dapat digunakan guru sebagai munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran.¹³
2. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan metode *doll speak* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ?”

¹² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 265.

¹³ Istarani dan Muhammad Ridwan, *Loc.Cit.*

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 163.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *doll speak* di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa
- 2) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

- 1) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

d. Bagi Penulis

- 1) Untuk memperdalam ilmu pengetahuan penulis di dalam dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi pendidikan strata satu.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau peneliti berikutnya yang membutuhkan penelitian ini.